"*HALEON*" KOMPOSISI MUSIK PROGRAMA DENGAN KONSEP MUSIK BARAT BERNUANSA MUSIK TRADISIONAL BATAK TOBA

Partejek Simorangkir dan Kamaluddin Galingging

Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang karya seni yang dituangkan ke dalam bentuk karya tulis dengan interpretasi penyajian komposisi musik dari aspek-aspek latar belakang peristiwa dalam proses penciptaan karya komposisi yang disajikan dalam bentuk resital. Komposisi ini digarap dalam bentuk musik programa yang terdiri dari lima bagian karya dengan Konsep Musik Barat Bernuansa Musik Tradisional Batak Toba dimana ini mewakili eksplorasi terhadap lima peristiwa atau suasana yang dialami masyarakat desa Lobuhole yaitu *Manogot ni Ari* (format chamber), *Mangula* (format chamber), *Logo ni Ari* (format chamber), *Sega Suan-suanan* (format chamber) dan *Tangiang Pangurupion* (format orkestra).

Kata kunci: Komposisi, Bentuk Musik, Harmonisasi, Kontemporer, **Interpretasi.**

ABSTRACT

This paper discusses about music composition that is poured into the music form by interpretation of the presentation musical composition . In the process of creating the work of this composition, it is presented in the form of a recital. This composition works in the form of a programmatic music consisting of five parts with the Western Music Concept and Traditional Music Batk Toba which represents the exploration of the five events or atmosphere experienced by villagers Lobuhole : Manogot ni Ari (format chamber), Mangula (chamber format) , Ari logo (chamber format), Sega Suan-suanan (chamber format) and Tangiang Pangurupion (orchestral format).

Key words: Composition, Music Form, Harmonitation, Contemporary, Interpretation

PENDAHULUAN

Musik programa adalah sebuah *genre* musik yang berkembang pada era Romantik. Pengertian musik programa adalah sebuah komposisi musik instrumental yang menuturkan cerita berdasarkan sastra, atau menghadirkan adegan-adegan bergambar (Listz, dalam Susanto, 2003:7). Komponis membuat suatu programa sebagai bahan ciptaannya, artinya ia menyusun (biasanya musik instrumental) komposisinya menurut isi sebuah sajak atau sebuah fragmen prosa, sebuah dongeng atau kejadian yang historis. Komponis menulis ceritanya dalam bentuk prosa dan biasanya orang mencetak cerita ini dalam acara konser sebagai penjelasan bagi pendengar. Listz adalah seorang komponis musik programa, ia membaca sajak *Les Preludes* dari *Lamartine* dan perkembangan pikiran dalam sajak ini dirubahnya menjadi musik ke dalam sebuah simfoni (Soekarno, 1999:187).

Komposisi *"Haleon"* adalah kumpulan lima karya yang menggunakan konsep musik Programa. Garapan komposisi ini menggunakan unsur musik Barat dan idiom musik tradisional Batak Toba. "*Haleon"* merupakan sebuah peristiwa bencana yang sangat merugikan bagi manusia khususnya bagi para petani. Dalam peristiwa ini tumbuhan tidak ada yang menghasilkan karena musim kemarau yang berkepanjangan dan kekeringan. Akibatnya tumbuhan rusak parah, seperti yang terjadi di salah satu perkampungan di Tapanuli Utara tepatnya di Desa Lobuhole. Sekitar tahun 1967-an *"Haleon"* pernah terjadi di Desa tersebut yang mengakibatkan warga desa mengalami kesulitan untuk bertahan hidup karena tanaman mereka rusak parah seperti, ubi tidak berbuah, daun kemenyan rusak, dan lain sebagainya. Biasanya *"Haleon"* terjadi karena ulah manusia yang tidak tau bersyukur atau menyombongkan diri atas apa yang sudah diperoleh, sehingga *"Haleon"* juga bisa dikatakan sebuah hukuman (hasil wawancara dengan warga Desa Lobuhole, Albert Simorangkir pada tanggal 16 April 2016). Dari kejadian tersebut penulis terinspirasi untuk menuangkan cerita tersebut ke dalam komposisi musik.

Dalam komposisi *"Haleon"* penulis menggunakan unsur-unsur musik yaitu: melodi, ritme, harmoni, warna suara, dinamika, dan tempo yang menjadi sumber ide/gagasan di dalam komposisi ini. Ide atau gagasan adalah satu bentuk karya seni merupakan bentuk ungkapan perasaan yang ada pada jiwa seniman. Ungkapan ini lahir berdasar pada suatu pengalaman yang pernah didapatkan seniman. Satu pengalaman yang pernah melintas di dalam pikir dan rasa seorang seniman, baik secara sepintas atau sesaat maupun yang sudah memerlukan waktu beberapa lama. Dengan kata lain bahwa karya adalah suatu manifestasi atas pengalaman jiwa yang ada pada jiwa seorang pengkarya (Boediono, 2013:73).

Dalam mengomunikasikan nilai seni, seniman mewujudkan gagasannya dalam wujud benda seni agar dapat diterima oleh orang lain. Dasar dan syarat penerimaan adalah konteks sosio-budayanya. Karena kondisi sosio-budaya dapat berubah dalam perkembangannya, nilai seni pun dapat pula berubah (Sumardjo, 2000:188). Dalam skripsi ini penulis mendapat ide dari cerita rakyat yang menjadi judul skripsi dan juga merupakan suatu ide untuk menciptakan karya seni musik programa yang berjudul *Haleon*.

Berdasarkan peristiwa di atas, penulis menginterpretasikan ke dalam lima komposisi musik dengan konsep musik Barat bernuansa musik etnik Batak Toba yang berjudul "*Haleon"* yang terdiri dari lima bagian komposisi musik yaitu:

1. Komposisi bagian pertama *"Manogot ni ari"* (pagi hari)
2. Komposisi bagian kedua *"Mangula"* (bekerja)
3. Komposisi bagian ketiga *"Logo ni ari"* (musim kemarau)
4. Komposisi bagian keempat *"Sega suan-suanan"* (tanaman rusak)
5. Komposisi bagian kelima *"Tangiang pangurupion"* (doa pengharapan)

Dalam penggarapan komposisi penulis melakukan proses-proses penciptaan, mengeksplor bunyi-bunyian dan menginterpretasikan bunyi-bunyian tersebut melalui skor-skor musik. Dengan kerja keras dan sabar penulis menemukan nada-nada yang dapat menginterpretasikan pengalaman penulis ke dalam penciptaan karya komposisi ini.

Media-media pendukung dalam penggarapan dan penyajian hasil komposisi *Haleon* yaitu: program Finale 2011, piano, *taganing*, *sarune bolon*, simbal, timpani, triangel, *ogung*, floor drum, cello, alto saxophone, tenor saxophone, trompet,violin 1, violin 2, viola, contrabass, sound sistem, kondensor, dan panggung.

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan komposisi musik "*Haleon*" ini terinspirasi dari cerita rakyat Desa Lobuhole yang kemudian diangkat menjadi sumber ide atau gagasan. Hal tersebut diolah menjadi satu judul besar dan kemudian dibagi menjadi lima sub judul. Penulis menentukan konsep yang kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya dalam bentuk skor musik. Dalam prosesnya penulis berusaha mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan instrumen yang dapat menyempurnakan komposisi sesuai dengan maksud penyampaiannya.

Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi *"Haleon"* adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide atau gagasan dari cerita rakyat masyarakat Desa Lobuhole yang kemudian disusun dalam cerita singkat.
2. Menentukan tema atau judul besar komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide atau gagasan, penulis membuat judul *"Haleon"* dan membagikannya ke dalam lima sub judul yaitu: komposisi bagian pertama *"Manogot ni Ari",* komposisi bagian kedua *"Mangula",* komposisi bagian ketiga *"Logo ni Ari",* komposisi bagian keempat *"Sega suan-suanan"* dan komposisi bagian kelima *"Tangiang Pangurupion".*
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi yang telah ditentukan seperti berikut.

KOMPOSISI BAGIAN I "*MANOGOT ni ARI*"

Ide garapan komposisi bagian pertama *"Manogot ni Ari"* adalah suasana desa di pagi hari setelah matahari terbit dan sebelum masyarakat memulai aktifitas untuk bekerja di ladang. Komposisi ini menggunakan format chamber yakni: flute, alto sax, tenor sax, trumpet, trombon, violin 1, violin 2, viola, cello, contra bass. Komposisi ini didominasi instrumen violin 2, viola dengan memakai teknik staccato dan instrumen cello dan contrabass memakai teknik pizzicato dengan tempo maestoso untuk menggambarkan suasana di pagi hari. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

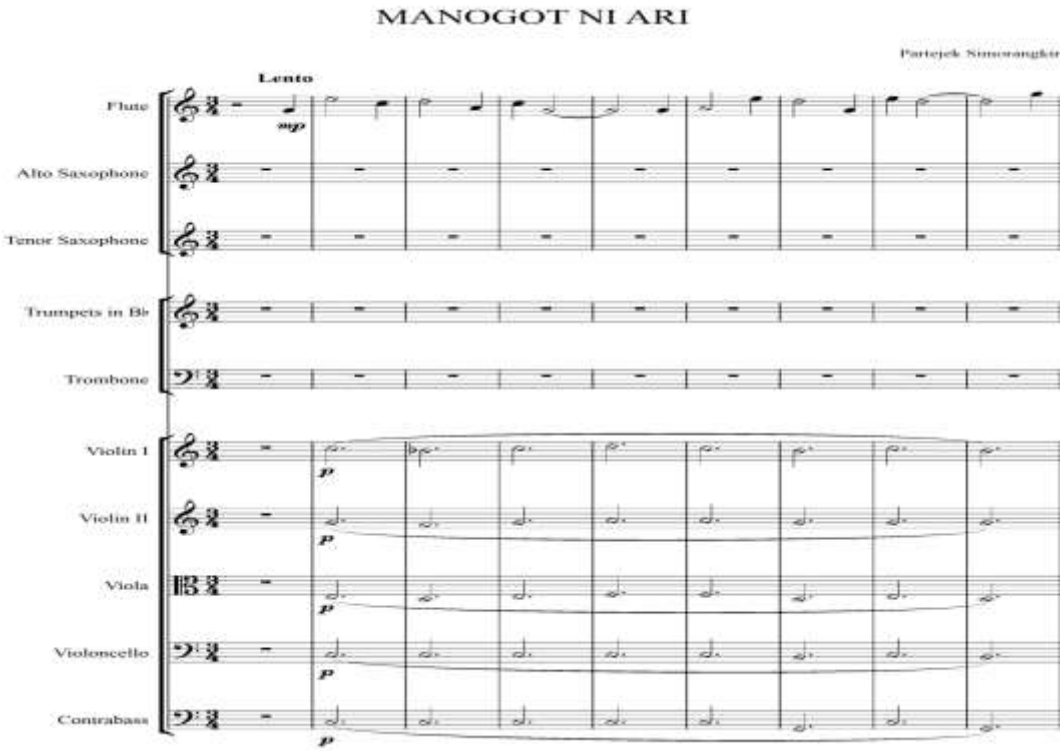

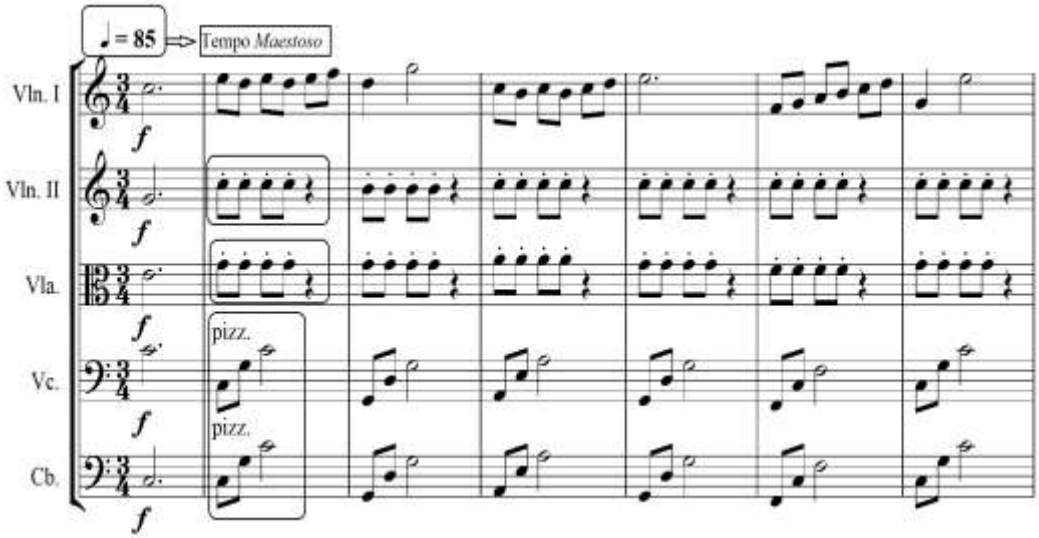

Gambar 1. Potongan notasi bar 48-54 komposisi *"Manogot ni Ari"* yang menunjukkan teknik staccato pada violin 2 dan viola serta teknik pizzicato pada cello dan contrabass. (Sumber: Dok. Penulis)

KOMPOSISI BAGIAN II *"MANGULA"*

Komposisi bagian kedua yang berjudul "*Mangula"* menceritakan tentang aktifitas masyarakat sehari-hari bekerja di sawah demi mencukupi kebutuhan hidup. Penulis memilih instrumen *taganing* dengan ritem *mangodapi* yang konstan sebagai instrumen yang mengawali karya *Mangula*, dengan tempo moderato untuk menggambarkan masyarakat yang sedang bekerja di sawah. Komposisi bagian kedua *"Mangula",* menggunakan format chamber yakni: violin 1,violin 2, viola , cello, *taganing*, *sarune bolon*, flute, triangel, floor drum.

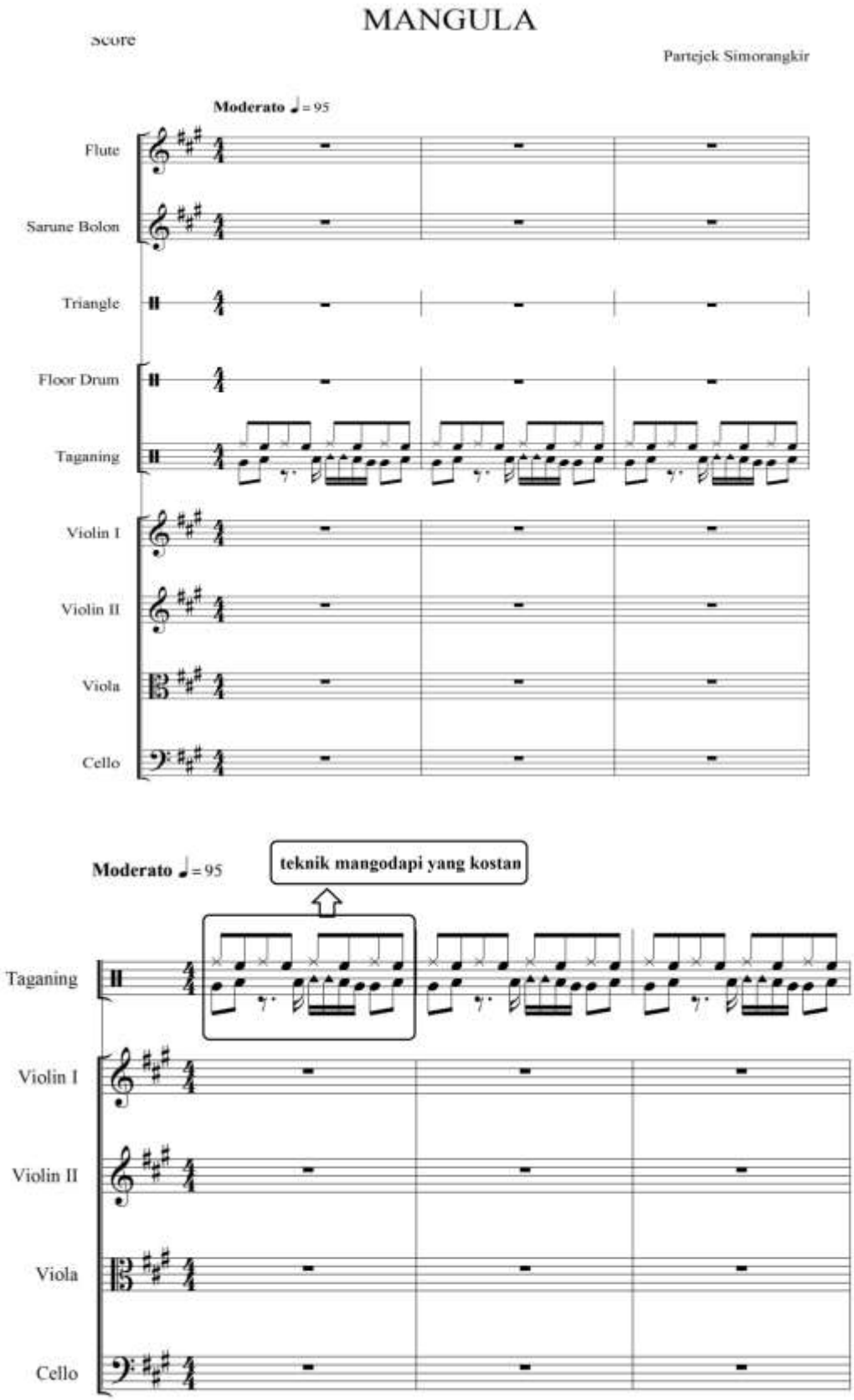

Gambar 2. Potongan notasi bar 1-3 komposisi *"Mangula"* yang menunjukkan teknik *mangodapi* yang konstan pada intrumen *taganing*.

(Sumber: Dok. Penulis)

Melodi *sarune bolon* yang diadaptasi dari potongan reportoar "*Gondang mula-mula*" dari musik tradisional Batak Toba dengan tempo lagu cepat menggambarkan suasana semangat bekerja pada komposisi *"Mangula".* Hal ini dapat dilihat dari gambar potongan komposisi "*Mangula*" pada bar 5-10 pada gambar 3.

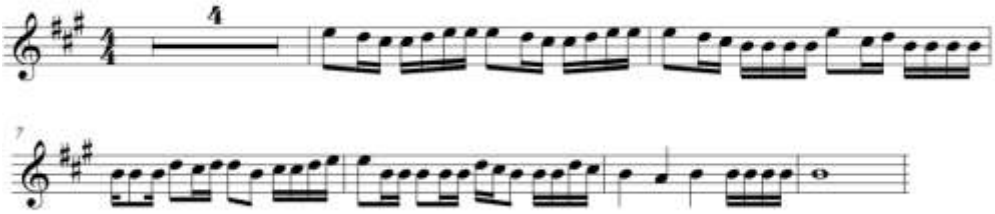

Gambar 3. Potongan notasi bar 5-10 komposisi *"Mangula"*

(Sumber: Dok. Penulis)

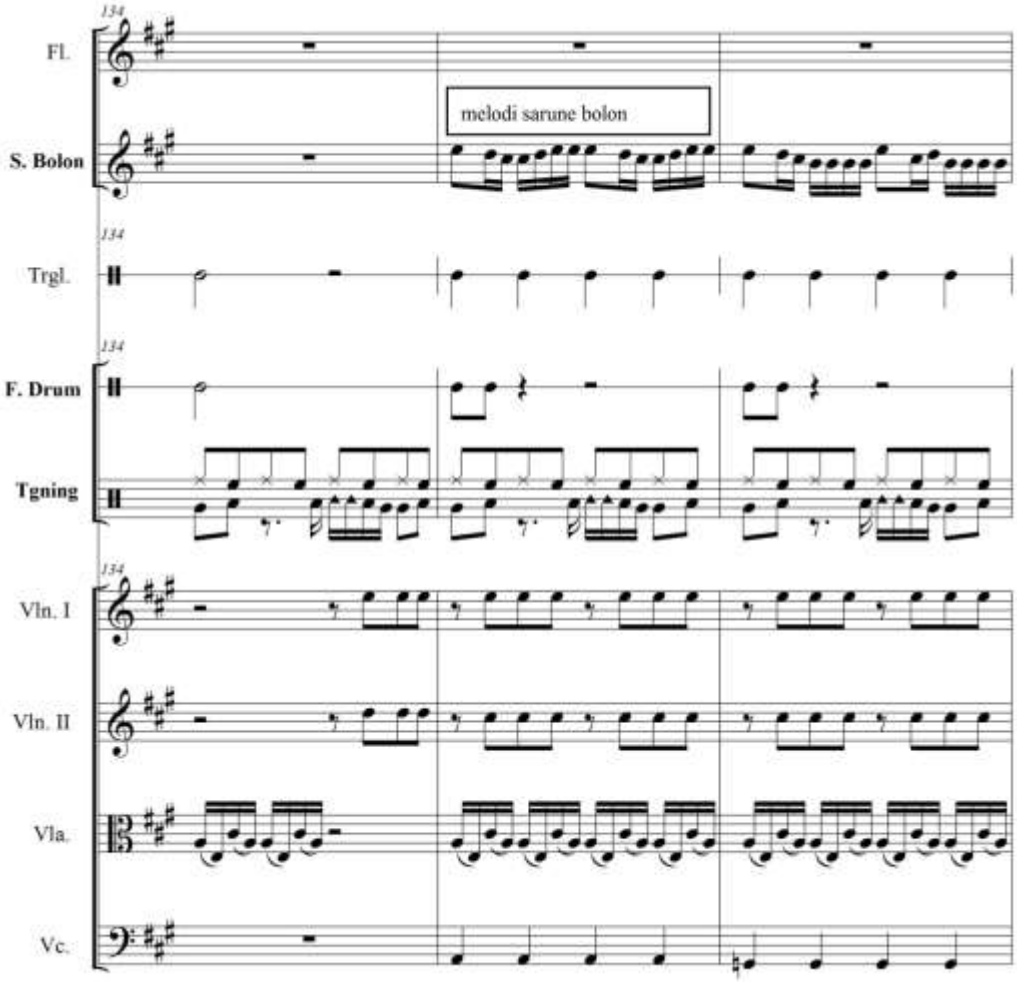

Gambar 3. Potongan notasi bar 135-136 komposisi "*Mangula*"

(Sumber: Dok. Penulis)

KOMPOSISI BAGIAN III "*LOGO ni ARI*"

Pada komposisi bagian ketiga yang berjudul "*Logo ni Ari"* menceritakan tentang datangnya musibah yang menimpa masyarakat, musim kemarau yang berkepanjangan dan mengakibatkan kekeringan. Suasana ini diwakili instrumen violin, viola dengan menggunakan teknik *staccato*. Komposisi bagian ketiga *"Logo ni Ari",* menggunakan format chamber yakni: violin, viola, cello, cymbal, flute, alto sax 1, alto sax 2, trumpet, timpani. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.

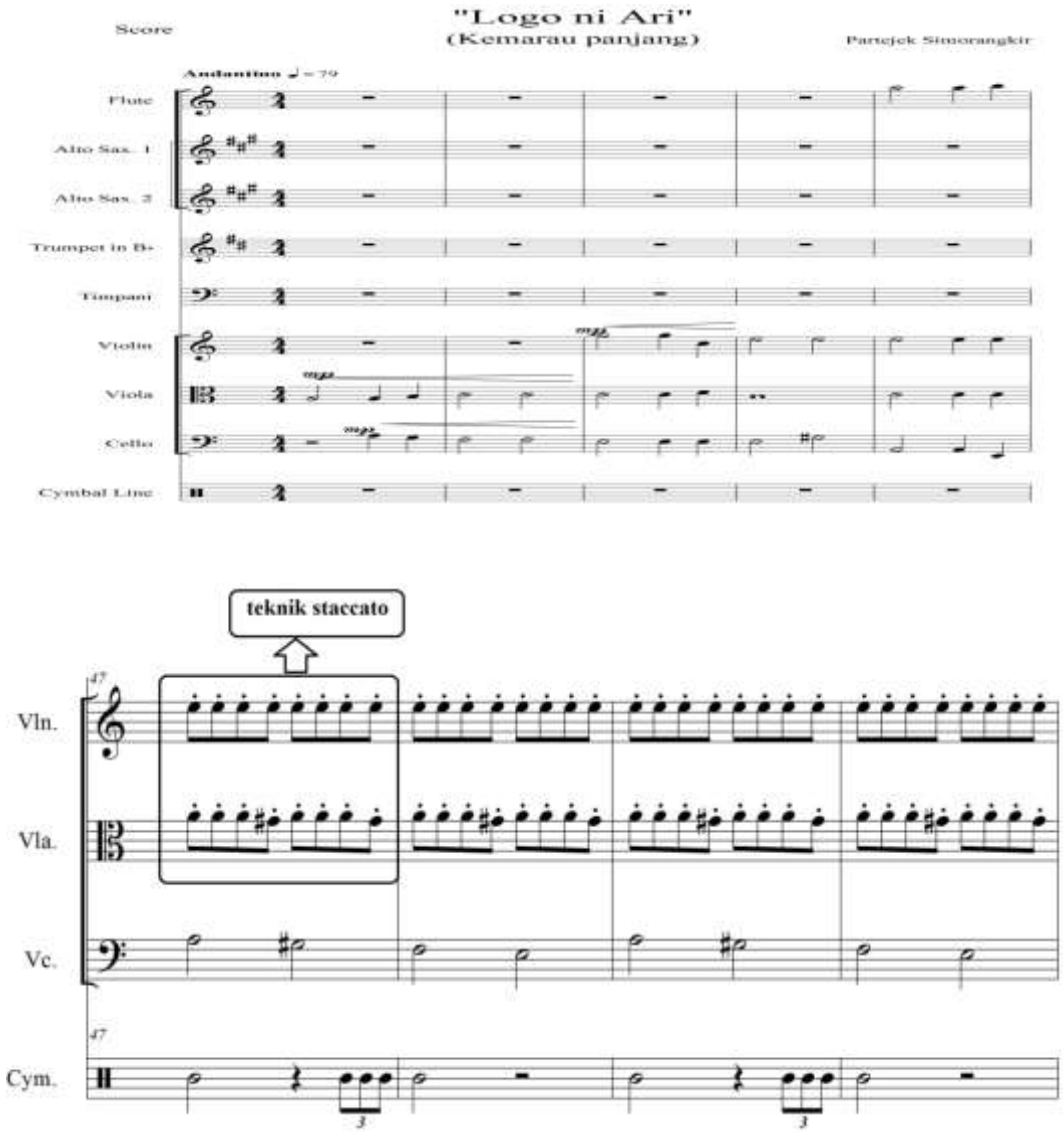

Gambar 4.. Potongan notasi bar 47-50 komposisi *"Logo ni Ari"* yang menunjukkan teknik staccato pada violin 1 dan violin 2.

(Sumber: Dok. Penulis)

KOMPOSISI BAGIAN IV "*SEGA SUAN-SUANAN*"

Pada komposisi keempat yang berjudul "*Sega Suan-suanan"* menceritakan tentang rusaknya tanam-tanaman masyarakat akibat musim kemarau yang berkepanjangan. Segala tanaman rusak parah dan tidak menghasilkan atau disebut *haleon*. Komposisi ini lebih mendominasi pada instrumen violin 1, violin 2, viola dan cello dengan memakai teknik legato dengan nada kromatis untuk menggambarkan tanaman yang rusak. Komposisi bagian keempat *"Sega Suan-suanan"* menggunakan format chamber yakni: flute, triangle, *taganing,* violin 1, violin 2, viola, cello. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.

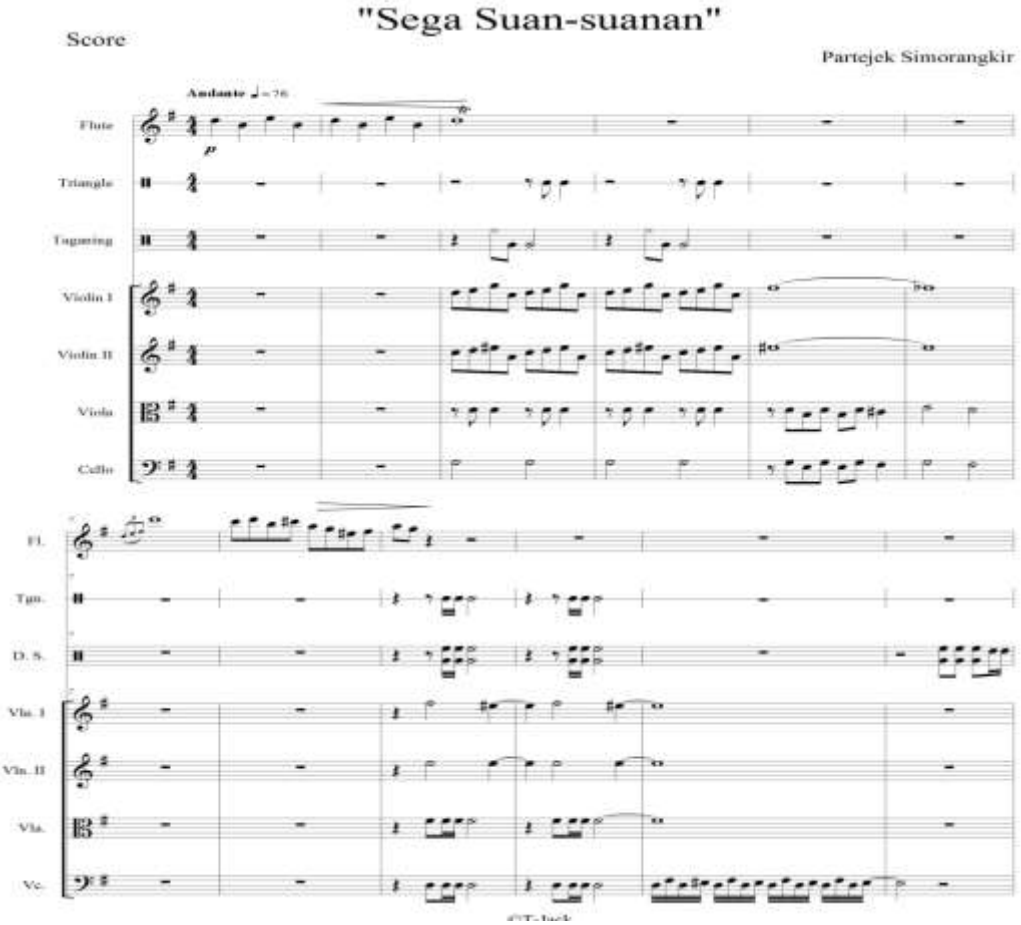

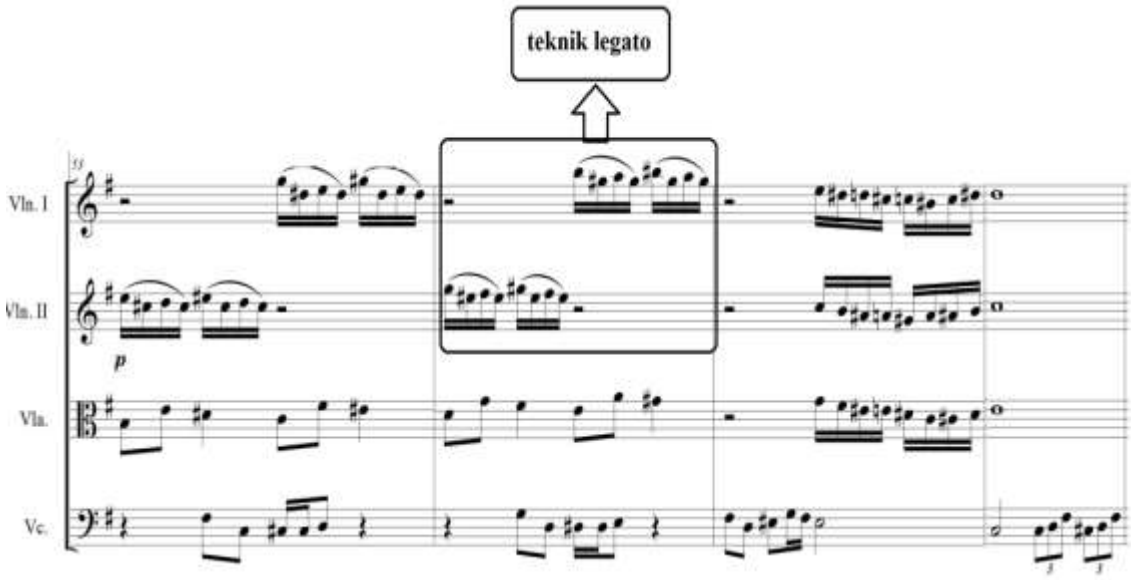

Gambar 5. Potongan notasi bar 55-58 komposisi *"Sega Suan-suanan"* yang menunjukkan teknik Legato pada intrumen violin 1 dan violin 2.

(Sumber: Dok. Penulis)

KOMPOSISI BAGIAN V *"TANGIANG PANGURUPION"*

Pada komposisi kelima yang berjudul *"Tangiang Pangurupion"* menceritakan tentang doa pengharapan akan pertolongan Tuhan terhadap musibah yang dialami masyarakat desa khususnya para petani. Komposisi ini digarap dalam format orkestra. Instrumen violin 1 dan violin 2 memainkan melodi pentatonik Batak Toba dengan teknik pizzicato menggambar kesedihan hati masyarakat. Komposisi bagian kelima *"Tangiang Pangurupion"* menggunakan format orkestra yakni: timpani, simbal, violin 1, violin 2, viola, cello, contra bass, trompet, flute, sax alto, sax tenor, trombone. Melodi dan ritem yang sama pada intrumen violin 1, violin, 2, viola, cello menggambarkan kebersamaan masyarakat dalam memanjatkan doa pengharapan kepada Tuhan agar diberi ketabahan danakan musibah yang menimpa mereka. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6.

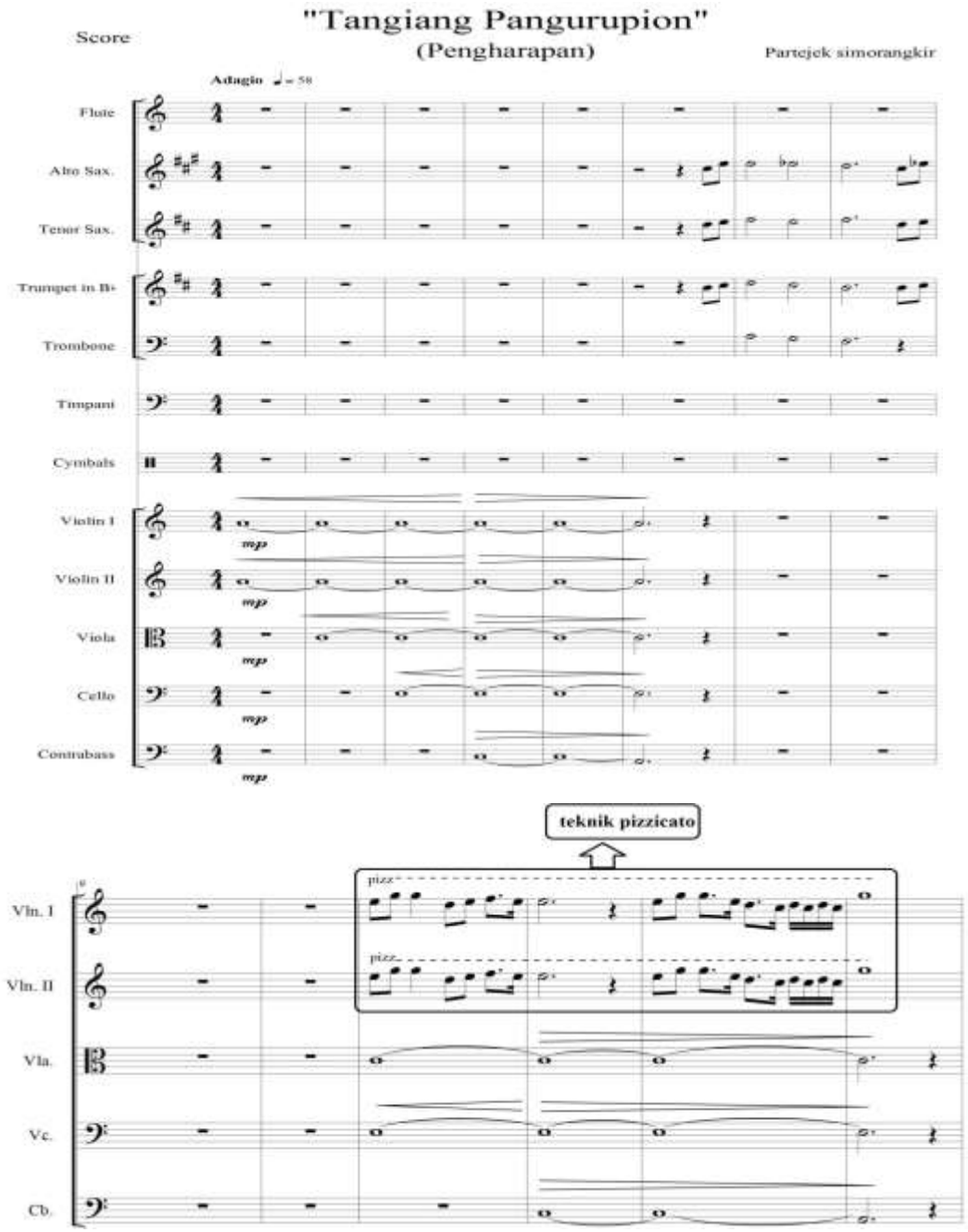

Gambar 6. Potongan notasi bar 9-14 komposisi "*Tangiang Pangurupion*" yang menunjukkan teknik pizzicato pada intrumen violin 1 dan violin 2.

(Sumber: Dok. Penulis)

Melodi yang sama menggunakan teknik *pizzicato* pada violin 1 dan violin 2 dengan menggunakan tangga nada *Batak*, menunjukkan konsep musik barat bernuansa musik tradisional Batak Toba. Kemudian diikuti dengan ritem yang sama oleh instrument viola dan cello, menggambarkan suasa masyarakat bersatu untuk memanjatkan doa pertolongan kepada

Tuhan pada komposisi *"Tangiang Pangurupion".* Hal ini dapat dilihat dari gambar potongan komposisi *"Tangiang Pangurupion"* pada bar 21-26 pada gambar 7.

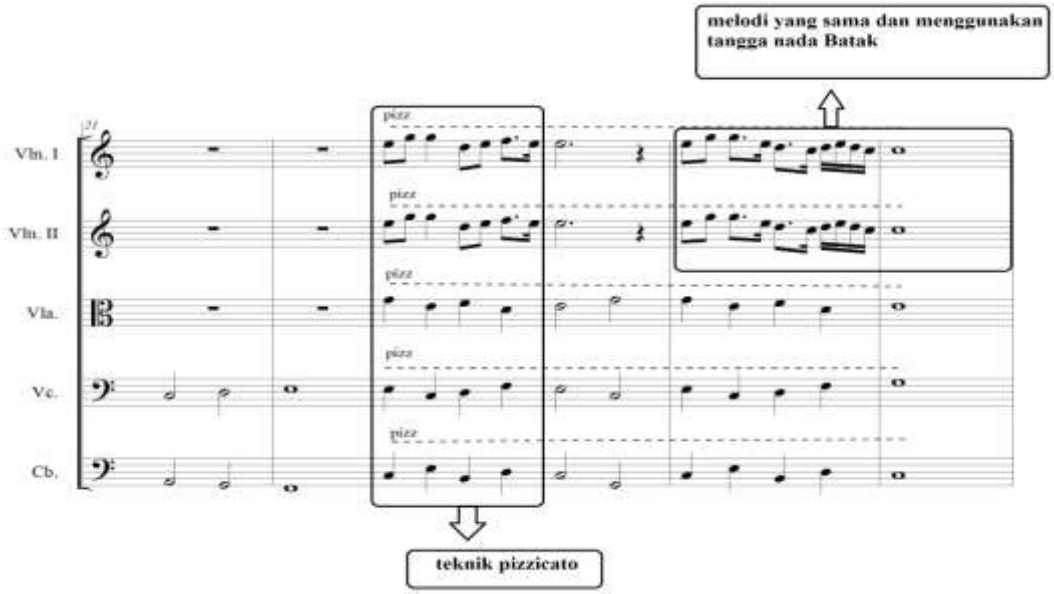

Gambar 7. Potongan notasi bar 21-26 komposisi "*Tangiang Pangurupion*"
(Sumber: Dok. Penulis)

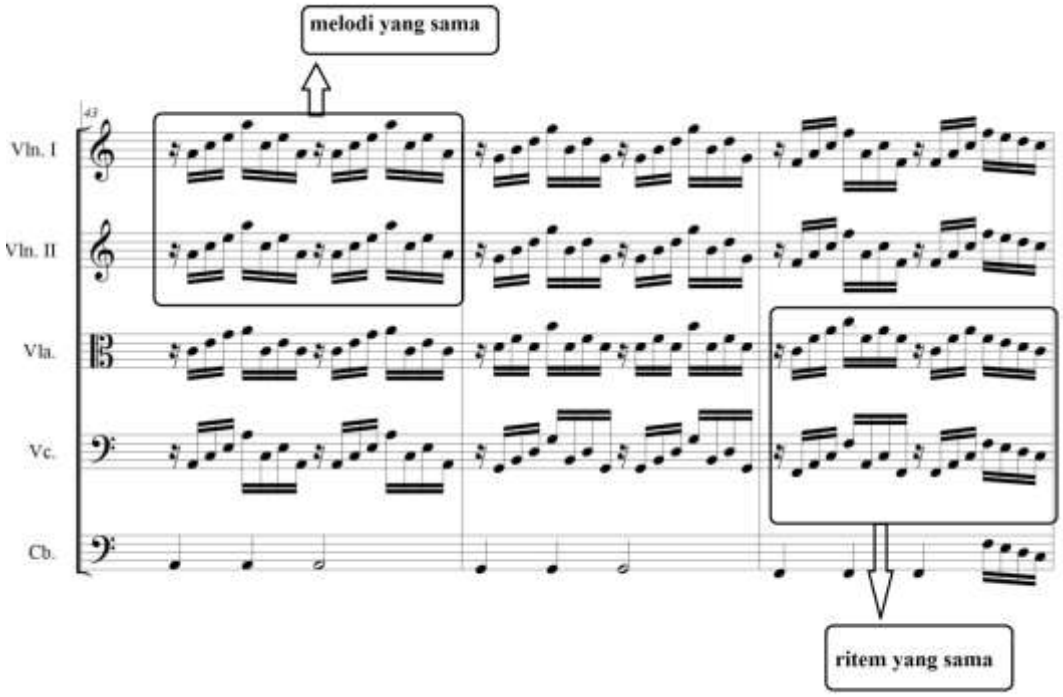

Gambar 8. Potongan notasi bar 43-45 komposisi "*Tangiang Pangurupion*"
(Sumber: Dok. Penulis)

KESIMPULAN

Ide atau gagasan komposisi *"Haleon"* berasal dari cerita rakyat yang diceritakan kembali oleh seorang tokoh masyarakat Desa Lobuhole yang kemudian penulis tuangkan ke alam konsep music programa. Karya komposisi musik programa *"Haleon"* merupakan gambaran dari perjuangan manusia, usaha keras manusia untuk bertahan hidup. Dengan mengelola sumber daya alam pemberian Tuhan manusia bisa menentukan hidup dan mencukupi kebutuhan hidup.

Komposisi musik "*Haleon"* merupakan penggambaran dari sebuah peristiwa yang merugikan dan pernah terjadi di salah satu perkampungan warga yaitu Desa Lobuhole, yang menjadi ide dan konsep dasar dari penulis. Berdasarkan peristiwa tersebut penulis menyimpulkan bahwa ide garapan komposisi *"Haleon"* ini terinspirasi dari perjuangan para petani untuk mencukupi hidupnya sehari-hari. Komposisi "*Haleon Potir*" terdiri dari 5 (lima) bagian komposisi musik dengan 4 (empat) format chamber dan 1 (satu) format orchestra.

Komposisi bagian pertama *"Manogot ni Ari",* disajikan dengan format chamber dengan menggunakan tangga nada diatonic C Mayor. Komposisi kedua *"Mangula",* disajikan dengan format chamber dengan menggunakan tangga nada pentatonic Batak Toba dan C kromatis. Komposisi bagian ketiga *" Logo ni Ari",* disajikan dengan format chamber dengan mengunakan tangga nada C kromatis dan diatonis A minor. Komposisi bagian keempat *"Sega Suan-suanan",* disajikan dengan format chamber dengan menggunakan tangga nada G kromatis. Komposisi bagian kelima *"Tangiang Pangurupion",* disajikan dengan format orkestra dengan menggunakan tangga nada diatonis A minor dan pentatonik Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, Hadi. 2013. *Gendhing.* Tesis, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kristianto, Jubing. 2013. *Gitar Pedia: Buku Pintar Gitaris.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Marzoeki, Latifah Kodijat. 2009. *Istilah-istilah Musik.* Jakarta: Djambatan.

Soekarno, Ari. 1999. *Buku Pintar Musik.* Jakarta: Inovasi.

Sudarminta. J. 2002. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan.* Yogyakarta: Kanisius.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni.* Bandung: ITB.

Susanto, Hadi. 2003. *Musik Programa My Home Land Homage To VXMCDE.* Tesis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta